

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pada era yang sudah serba digital terutama pada teknologi penggunaan komputer yang telah banyak digunakan pada semua pemberi pelayanan kesehatan yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi dapat membuat pekerjaan manusia semakin cepat dan mudah dengan penggunaan sistem informasi dibandingkan dengan dilakukan secara manual yang beresiko besar adanya ketidaktelitian manusia, sehingga sistem informasi dinilai sangat penting bagi perusahaan terutama di rumah sakit.

Rumah sakit merupakan suatu institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang diselenggarakan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan antara lain rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes R.I., 2018). Rumah Sakit memberikan pelayanan kepada pasien dengan cepat dan akurat serta melakukan penyelenggaraan kesehatan dengan baik salah satunya dengan menggunakan sistem informasi yang dirasa dapat mempermudah pekerjaan petugas dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Hal tersebut sejalan dengan PERMENKES RI No. 82 Tahun 2013 menjelaskan bahwa rumah sakit memiliki kewajiban menyelenggarakan sistem informasi yaitu Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) yang disebutkan pada pasal 3 ayat (1). Pada ayat (1) menjelaskan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS (Kemenkes R.I., 2013). Rumah sakit juga memiliki kewajiban lain yaitu untuk menyelenggarakan rekam medis yang memiliki fungsi untuk menunjang pelayanan pasien (Kemenkes R.I., 2018).

Rekam medis merupakan suatu dokumen berisikan seluruh data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain diberikan kepada pasien (Kemenkes R.I., 2022). Dapat diketahui bahwa rekam medis merupakan bagian dari catatan penting yang dibuat secara tertulis, lengkap, dan jelas maupun secara elektronik ketika pasien mendapatkan pelayanan kesehatan terutama rumah sakit (Kemenkes R.I., 2008). Sistem elektronik merupakan suatu rangkaian perangkat serta prosedur elektronik yang memiliki fungsi guna mempersiapkan,

mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, atau menyebarkan informasi elektronik (Kemenkes R.I., 2022).

Rekam medis memiliki tujuh aspek antara lain yaitu sebagai segi administrasi, segi medis, segi hukum, segi keuangan, segi penelitian, segi pendidikan, dan segi dokumentasi (Haniyah, 2016). Rekam medis memiliki aspek yang lengkap, hal tersebut menjadikan rekam medis digunakan untuk dipinjam sebagai bukti pemeriksaan pasien. Untuk menjaga keamanan rekam medis agar terjaga kerahasiaannya maka diperlukan penggunaan buku ekspedisi sebagai catatan peminjaman dan pengembalian rekam medis.

RSUD Kabupaten Sidoarjo merupakan Rumah Sakit Umum Pemerintah kelas B pendidikan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo. RSUD Kabupaten Sidoarjo memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang telah diterapkan pada unit rawat jalan dan menyelenggarakan rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis mencakup kegiatan penyimpanan, peminjaman untuk permintaan dan kebutuhan lainnya. Pengembalian rekam medis berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Kabupaten Sidoarjo yang menyebutkan bahwa proses penyerahan kembali berkas rekam medis rawat inap setelah pasien dinyatakan pulang dalam waktu maksimal 2×24 jam. Hal ini sesuai dengan (Kemenkes R.I., 2008) mengenai standar pelayanan rumah sakit bahwa kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah dilakukan pelayanan dan selambat – lambatnya 2×24 jam harus ditulis kembali didalam rekam medis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di RSUD Kabupaten Sidoarjo pada bulan April 2022 melalui pengambilan data awal dan wawancara, didapatkan hasil bahwa peminjaman dan pengembalian rekam medis masih dilakukan secara manual yaitu menggunakan sistem manual pada Microsoft Excel. Berdasarkan hasil tersebut, maka pelaporan menggunakan Microsoft Excel tidak dapat digunakan karena semua data menjadi satu antara pengembalian yang terlambat dan tepat waktu. Menurut petugas rekam medis, untuk masalah keterlambatan pengembalian rekam medis sering terjadi dari proses peminjaman rekam medis rawat inap. Apabila keterlambatan pengembalian rekam medis terus

terjadi maka akan berdampak pada hasil data pasien dalam pembuatan laporan untuk dijadikan bahan mengenai pengambilan keputusan dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirajaya dan Rettobjaan (2021) menyebutkan laporan rekam medis yang memiliki pengaruh pimpinan rumah sakit pada saat mengambil keputusan yang memiliki manfaat bagi rumah sakit sebagai bahan evaluasi mengenai pelayanan rumah sakit.

Keterlambatan pengembalian rekam medis ke ruang *filig* dapat menghambat proses penyediaan berkas yang nantinya akan memiliki pengaruh terhadap mutu pelayanan. Hal ini sejalan dengan penelitian Maryani dkk. (2016) menyebutkan akibat dari keterlambatan rekam medis akan menyulitkan petugas pada saat penemuan rekam medis. Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian Sholehah dkk. (2021) menyatakan bahwa rumah sakit dapat dinyatakan akreditasi jika sudah mendapatkan pengakuan mutu pelayanan di rumah sakit yang dapat dinilai dari indikator atau standar pelayanan minimal dari rumah sakit. Hal tersebut mengakibatkan keterlambatan pelayanan pasien, sehingga mempengaruhi ketepatan waktu penyediaan rekam medis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan untuk rekam medis yang terlambat dikembalikan terbilang cukup banyak, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel dibawah ini yang memperlihatkan angka dari keterlambatan rekam medis. Dibawah ini merupakan data mengenai angka keterlambatan pengembalian rekam medis RSUD Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1.1 Data Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap RSUD Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan pada triwulan pertama yaitu Januari 2022 sampai Juni 2022.

No	Bulan, 2022	Peminjaman Rekam Medis	Berkas Rekam Medis Terlambat
1	Januari	270	3.107
2	Februari	260	2.726
3	Maret	253	2.776
4	April	281	2.686
5	Mei	244	3.263
6	Juni	251	3.221

Sumber : Data Rekapitulasi Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Kabupaten Sidoarjo pada Bulan Januari 2022 – Juni 2022.

Dari hasil tabel 1.1 merupakan jumlah peminjaman dan jumlah rekam medis yang terlambat dari seluruh bangsal rawat inap antara lain Instalasi Graha Delta Husada, Instalasi Tulip, Instalasi Teratai, Instalasi Mawar Kuning, Instalasi Mawar Merah Putih, Instalasi Peristi, dan Instalasi IPIT. Data diambil pada bulan Januari 2022 – Juni 2022, yaitu pada bulan Januari diketahui rekam medis terlambat dikembalikan sebanyak 3.107, bulan Februari rekam medis terlambat sebanyak 2.726, bulan Maret rekam medis terlambat sebanyak 2.776, bulan April sebanyak 2.686, bulan Mei sebanyak 3.263, dan bulan Juni sebanyak 3.221 rekam medis.

Apabila dilihat dari tabel peminjaman dan pengembalian rekam medis di RSUD Kabupaten Sidoarjo pada 6 bulan terakhir yaitu Januari 2022 – Juni 2022 terdapat peningkatan dan penurunan setiap bulannya. Peningkatan yang terjadi paling signifikan terdapat pada bulan Mei 2022 dengan jumlah keterlambatan 3.263 rekam medis. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa banyaknya jumlah berkas rekam medis terlambat angkanya lebih signifikan dibandingkan dengan peminjaman rekam medis. Menurut petugas, hal tersebut dikarenakan pengembalian rekam medis yang terlambat pada setiap bangsal rawat inap mengalami keterlambatan pengembalian setiap bulannya. Sehingga membuat rekam medis yang seharusnya kembali pada bulan yang sama akan dikembalikan pada bulan berikutnya ataupun beberapa bulan berikutnya.

Penyebab dari keterlambatan pengembalian rekam medis berdasarkan keterangan petugas *filing* RSUD Kabupaten Sidoarjo yaitu belum terdapat sistem informasi yang mengelolah data peminjaman dan pengembalian khususnya pada rawat inap. Rekam Medis dalam SIMRS yang berperan sebagai tempat utama informasi terkait data pasien selama melakukan pelayanan di rumah sakit. SIM RS memiliki kegunaan menyimpan seluruh data yang tersimpan didalam SIMRS yang telah terintegrasi, yang nantinya akan mempermudah dalam mengambil suatu keputusan (Erawantini dkk., 2016).

Petugas masih menggunakan cara manual dalam melakukan pengisian rekam medis dan belum adanya sistem pengingat petugas untuk melakukan pengembalian rekam medis. Pengaruh yang ditimbulkan adalah pada penyediaan

rekam medis pada saat pasien melakukan pelayanan karena berkas yang diminta tidak tersedia di rak penyimpanan rekam medis. Petugas akan mencari kedalam buku ekspedisi apakah rekam medis yang diminta sudah dikembalikan atau belum. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, didapatkan juga hasil bahwa apabila rekam medis pasien yang diminta tidak ditemukan maka petugas akan terus mencari sampai rekam medis yang diminta dapat ditemukan tanpa mengganti dengan rekam medis baru. Petugas melakukan hal tersebut dengan tujuan untuk meminimalisir angka duplikasi pada rekam medis pasien.

Sistem informasi *reminder* peminjaman dan pengembalian rekam medis berbasis *web* ini, dibuat untuk mempermudah petugas *filing* dan tim pengembang yang nantinya akan terhubung secara langsung dengan *whatsApp*. Notifikasi *whatsApp* digunakan karena seluruh petugas *filing* dan petugas bangsal rawat inap saat ini banyak menggunakan aplikasi *whatsApp* yang memiliki kemudahan dapat diakses melalui perangkat mobile dan laptop. Keuntungan lain dari menggunakan notifikasi *whatsApp* yaitu dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama terdapat jaringan internet. Disamping itu alasan menggunakan aplikasi *whatsApp* karena memiliki berbagai fitur yang memudahkan untuk melakukan komunikasi dan memiliki berbagai kemudahan yang terdapat didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya (Pranajaya dan Wicaksono, 2017).

Pada penerapan *reminder* menggunakan aplikasi *whatsApp* akan dilakukan jadwal pengiriman pesan *whatsApp* yang dilakukan oleh petugas rekam medis rawat inap melalui *web* yang dibuat akan terkirim kepada petugas bangsal rawat inap apabila terlambat melakukan pengembalian rekam medis. Notifikasi *reminder* akan dilakukan minimal 1×24 jam setelah pasien pulang dan akan diatur frekuensi pengirimannya sampai batas waktu pengembalian yaitu 2×24 jam setelah pasien pulang. Apabila jika sampai batas waktu pengembalian 2×24 jam petugas bangsal rawat inap belum melakukan pengembalian, maka *reminder* akan terus dikirim dengan frekuensi waktu setiap 10 menit. *Reminder* tersebut dilakukan sampai petugas bangsal melakukan pengembalian rekam medis rawat inap ke unit *filing* rawat inap dan dilakukan konfirmasi oleh petugas *filing* rawat inap.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dideskripsikan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi *Reminder* Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Berbasis *Web* di RSUD Kabupaten Sidoarjo” yang memiliki tujuan meminimalisir angka keterlambatan pengembalian rekam medis dengan menggunakan notifikasi pengingat peminjam dan mempermudah pekerjaan petugas *filig* dan bangsal dalam penulisan, peminjaman, serta mengawasi pengendalian rekam medis. Metode yang digunakan adalah metode *Waterfall*. Menurut Pressman (2012) model *waterfall* memiliki sifat yang sistematis dan berurutan pada saat membangun sebuah perangkat lunak. Terdapat lima tahapan metode *Waterfall* yaitu *requirement analysis and definition, system and software design, implementation and unit testing, intergration and system testing, dan operation and maintenance* (Sommerville, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjelasan mengenai permasalahan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pembuatan perancangan sistem informasi *reminder* peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap berbasis *web* di RSUD Kabupaten Sidoarjo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah melakukan perancangan dan pembuatan sistem informasi *reminder* peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap berbasis *web* di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. *Requirement analysis and definition* atau analisis kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan sistem informasi *reminder* peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap berbasis *web* di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

- b. *System and software design* atau membuat desain sistem informasi *reminder* peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap berbasis *web* di RSUD Kabupaten Sidoarjo.
- c. *Implementation and unit testing* atau membuat sistem dengan menerjemahkan kedalam bahasa pemrograman berbasis *web* untuk mengimplementasikan desain sistem informasi *reminder* peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap berbasis *web* di RSUD Kabupaten Sidoarjo.
- d. *Integration and system testing* atau melakukan pengujian sistem informasi *reminder* peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap berbasis *web* di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai masukan bagi Rumah Sakit untuk mengimplementasikan sistem informasi *reminder* peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap berbasis *web*.
- b. Memberikan kemudahan bagi petugas *filig* dalam melakukan proses peminjaman dan pengembalian rekam medis dengan hasil berupa *website reminder* peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap berbasis *web* untuk meminimalisir keterlambatan pengembalian rekam medis.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penelitian pada bidang kesehatan dan teknologi informasi.
- b. Dapat menambah keterampilan dan wawasan mengenai pembuatan sistem informasi *reminder* peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap berbasis *web* di RSUD Kabupaten Sidoarjo.
- c. Dapat dijadikan sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari pada saat perkuliahan khususnya pada Manajemen Unit Rekam Medis.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran khususnya mahasiswa/mahasiswi Politeknik Negeri Jember Jurusan Kesehatan Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.